

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SDN 002 KUOK

**Muhammad Syahrul Rizal, Syahrilfuddin, Mahmud Alpusari**

*Syahrulrizal\_muhammad@yahoo.com, 085271876019*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract :** *Research drop was triggered by low the students learn math class III 002 SDN Kuok 59,34, with an average grade of the mathematical value KKM set school is 70. Of 23 people students only 8 students reached KKM. This research is research the act of aiming to increase class learned mathematics student using model of learning cooperative type Think Pair Share ( TPS ). The formulation of problems in this research is “whether the application of a model of learning cooperative type tps learning about mathematics student can improve the results of the class III SDN 002 Kuok”. The subject of this research is a student of class III SDN 002 Kuok which consisted of 23 people students. Design this research is research the act of a class composed of four stages on cycles, namely planning, the exercise of, observation and reflaksi. This research carried out on June 25 April 2014 until May 23 2014 with 3 cycles. Thesis presenting the results of this study obtained from the value of daily deut. before the act of with an average 59,34. In cycles 79,40, i rose to on a cycle II 88,95, with the average increase again while in cycles III student average declined to 79,09. Activity in the teacher a learning process in cycles I first meeting 69,44 % and the second increased to 80,55 %. The cycle II first meeting 83,33 % and the second increased to 88,88 %. The cycle III the first meeting of 91,66 % and in the second increased to 94,44 %. he result analysis of data activity students on cycle I first meeting 69,44 % and second meeting increased to 77,77 % Cycle II first meeting 77,77 % and increase at second meeting be 86,11 %. Cycle III in the first meeting 88,88 % and in the second increased to 91,66 %. Based on explanation above showed kind of classroom cooperative type Think Pair Share( TPS ) can increase learned mathematics students class III SDN 002 Kuok.*

**Keywords:** Cooperative, Think Pair Share ( TPS ), The Result of Learning about Mathematics

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SDN 002 KUOK

**Muhammad Syahrul Rizal, Syahrilfuddin, Mahmud Alpusari**

*Syahrulrizal.muhammad@yahoo.com, 05271876019*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** :Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 002 Kuok dengan rata-rata kelas 59,34, sedangkan nilai KKM matematika yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari 23 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 002 Kuok”.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 002 Kuok yang berjumlah 23 orang siswa.Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan pada siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014 sampai dengan 23 Mei 2014 dengan 3 siklus. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 59,34. Pada siklus I meningkat menjadi 79,40, pada siklus II kembali meningkat dengan rata-rata 88,95, sedangkan pada siklus III rata-rata siswa menurun menjadi 79,09. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 69,44% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80,55%. Siklus II pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 88,88%. Siklus III pertemuan pertama 91,66% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 94,44%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 69,44% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 77,77%. Siklus II pertemuan pertama 77,77% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86,11%. Siklus III pada pertemuan pertama 88,88% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%.Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kela III SDN 002 Kuok.

**Kata Kunci** : Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Salah satunya matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar (Depdiknas, 2006).

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas III SDN 002 Kuok dan melihat hasil ujian semester matematika siswa kelas III SDN 002 Kuok, pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, dinyatakan bahwa hasilnya masih dikategorikan rendah, dengan rata-rata kelas 59,34. Ditinjau dari KKM yang ditetapkan yaitu 70, jadi dari 23 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM, berarti siswa yang mencapai KKM adalah 34,78 % sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 orang atau 65,22 %.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran matematika kelas III SDN 002 Kuok, ternyata hasil belajar matematika rendah karena guru belum melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa senang dan tertarik. Misalnya, saat ditanya apakah siswa tersebut sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan, siswa hanya diam. Sebaliknya, jika guru menanyakan tentang materi yang telah dijelaskan, siswa pun hanya diam. Karena guru matematika kelas III SDN 002 Kuok selama ini mengajar dengan cara: menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh soal, tanya jawab dan memberikan latihan. Proses pembelajaran yang demikian, berarti pembelajaran berpusat ke guru. Siswa kurang diberikan kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan pengetahuan, pemikiran dan pendapat dalam proses pembelajaran, serta tidak terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Sehingga interaksi yang terjadi hanya pada satu arah yaitu guru dan siswa.

Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pembelajaran berpusat ke siswa dan membiasakan siswa untuk belajar sendiri, bekerja sama dalam kelompoknya. Kondisi seperti ini menuntut siswa untuk menemukan kembali, membuat siswa terbiasa melakukan analisa dalam menemukan sesuatu dengan kata lain siswa aktif dalam belajar dengan berbagai

caramengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya di bawah bimbingan guru (Depdiknas, 2006;).

Salah satu model pembelajaran yang mengarah pada harapan di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pengajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Tujuan belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil agar siswa bekerja bersama dan memaksimalkan belajar siswa dalam kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa pendekatan struktural, salah satunya adalah *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Lyman yaitu menghendaki siswa untuk saling membantu di dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. Pengelompokkan siswa yang digunakan pada tipe ini bervariasi yaitu dari dua sampai lima orang siswa menurut kepentingan tugas kelompoknya ( Anita Lie, 2002:57).

Pengelompokan yang dipakai adalah belajar kelompok berpasangan dua-dua. Keistimewaanya adalah meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas yang sederhana, interaksi lebih mudah dan pembentukan kelompoknya mudah dan cepat. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Alasan peneliti memilih model pembelajaran tipe kooperatif TPS dikarenakan TPS memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri (berfikir mandiri) sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya sehingga semua siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan begitu siswa memiliki tanggung jawab secara individual dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya dan dapat menguji tingkat pengetahuan dan partisipasi siswa tersebut. Maka penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN 002 Kuok. Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 002 Kuok”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Kuok Kabupaten Kampar pada bulan April sampai dengan Mei semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 23 orang siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun sifat penelitian ini adalah kolaborasi, dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan guna meningkatkan hasil belajar belajar matematika siswa-siswi kelas III SDN 002 Kuok. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahap adalah sebagai berikut (1) Perencanaan : Tahap perencanaan ini merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah. Segala keperluan PTK, mulai dari silabus, RPP, LKS serta instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. (2) Pelaksanaan : Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, yang

mana guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS), karena RPP dan LKS merupakan pedoman guru dalam pembelajaran. Selain itu yang paling penting adalah model atau metode yang digunakan.(3) Pengamatan : Pengamatan digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. pengamatan ini dinilai dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.(4) Refleksi : Tahap ini meliputi kegiatan pengevaluasian diri. Guru pelaku tindakan kelas dengan pengamat membahas hal-hal yang dilakukan sudah baik atau belum serta membicarakan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), penulis menggunakan tkhnik analisis deskriptif, yaitu

a. Analisis data aktivitas Guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian Antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika  $\geq 60\%$  dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar di tentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin dkk 2011 : 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model *Think Pair Share* (TPS), maka dapat dilihat pada kriteria keberhasilan berikut :

Tabel 1 Tabel kriteria keberhasilan guru dan siswa

| No | Interval ( % ) | Keterangan  |
|----|----------------|-------------|
| 1  | 81 – 100       | Amat Baik   |
| 2  | 61 -80         | Baik        |
| 3  | 51 – 60        | Cukup       |
| 4  | $\leq 50$      | Kurang baik |

Sumber (Syahrilfuddin dkk 2011 : 115)

b. Analisis ketercapaian standar hasil belajar minimum

1. Hasil belajar secara individu

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dangan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrifuddin dkk 2011 : 115})$$

Keterangan :

S= Nilai Yang diharapkan  
R = Skor yang diperoleh siswa  
N= Skor Maksimum

## 2. Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrifuddin dkk 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klsikal  
N = Jumlah siswa yang tuntas  
ST = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini sebuah materi dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar digunakan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib 2008 : 53})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan  
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
Baserate = Nilai sebelum tindakan

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan sembilan kali pertemuan dan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Sembilan kali pertemuan tersebut terdiri dari enam kali pelaksanaan pembelajaran dan tiga kali ulangan siklus (I,II,III). Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran think pair share (TPS), pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

### a. Analisis aktivitas guru dan siswa

Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II, dan siklus III. Untuk aktivitas guru, pada siklus I pertemuan pertama 69,44% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80,55%. Siklus II pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua

meningkat menjadi 88,88%. Siklus III pertemuan pertama 91,66% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 94,44%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 69,44% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 77,77%. Siklus II pertemuan pertama 77,77% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86,11%. Siklus III pada pertemuan pertama 88,88% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%.

b. Ketuntasan individu dan klasikal berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II, siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas III SDN 002 Kuok dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2 Ketuntasan individu dan klasikal

| Pertemuan  | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu |                    | Ketuntasan Klasikal  |          |
|------------|--------------|---------------------|--------------------|----------------------|----------|
|            |              | Siswa Tuntas        | Siswa Tidak Tuntas | Persentase kelulusan | Kategori |
| Skor Dasar | 23           | 8                   | 15                 | 34,78%               | TT       |
| Siklus I   | 22           | 19                  | 3                  | 86,36%               | T        |
| Siklus II  | 22           | 18                  | 4                  | 81,81%               | T        |
| Siklus III | 22           | 18                  | 4                  | 81,81%               | T        |

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus I, ulangan siklus II, ulangan siklus III.

c. Hasil belajar Matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Tabel 3 Hasil belajar siswa pada UH 1, UH2, UH3

| No | Tindakan   | Rata-rata | Peningkatan | Persentase Peningkatan |
|----|------------|-----------|-------------|------------------------|
| 1  | Skor Dasar | 59,34     | -           |                        |
| 2  | UH1        | 79,40     | 20,06       | 33,80%                 |
| 3  | UH 2       | 88,95     | 26,61       | 44,84%                 |
| 4  | UH 3       | 79,09     | 19,75       | 33,28%                 |

Tabel 3 terdapat empat aspek dalam hasil belajar siswa, adapun uraiannya sebagai berikut :

Skor dasar, setelah seluruh nilai 23 orang siswa pada semester ganjil didapatkan rata-rata nilai matematika siswa kelas III SDN 002 Kuok adalah 59,34. Setelah mendapatkan nilai yang cukup rendah pada semester ganjil, maka dilakukan pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe TPS, dan pada siklus I terdapat adanya peningkatan nilai siswa ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian I, dari rata-rata kelas pada skor dasar 59,34 meningkat 20,06 menjadi 79,40 dengan persentase peningkatan sebesar 33,80%

Ulangan Harian II , terjadi peningkatan nilai siswa pada siklus II ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas 88,95 terjadi peningkatan daripada skor dasar sebesar 29,61 dengan persentase peningkatan sebesar 44,84%. Ulangan Harian III, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 79,06 terjadi peningkatan sebesar 19,75 dengan persentase peningkatan 33,28%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan teknik analisis instrumen pada bab 3 maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui ulangan di tiap akhir siklus, aktivitas guru, dan aktivitas siswa dengan penerapan model kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) . Setelah dilaksanakan penelitian terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri 002 Kuok dengan menerapkan model kooperatif Tipe TPS maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas III SD Negeri 002 Kuok mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh fakta bahwa sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar yang hanya 59,34 dan setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS hasil belajar siswa mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 79,40 meningkat dari skor dasar sebesar 20,06 dengan kategori baik, meningkat sebanyak 29,61 pada siklus II menjadi 88,95 kategori amat baik, meningkat pada siklus III sebesar 19,75 menjadi 79,09 dan dikategorikan baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sesudah dilaksanakannya tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya refleksi yang dilakukan setiap akhir siklus dan siswa semakin terbiasa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS. Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak lepas dari peranan guru dalam penguasaan pembelajaran, berdasarkan pendapat Nana Sudjana (2009:40) mengatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran. Maknanya apabila seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran dan pengajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam peningkatan yang didapat setelah melaksanakan penelitian, hasil belajar siswa dapat meningkat dikarenakan pembelajaran terpusat kepada siswa sementara itu guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berfikir sendiri dan berperan untuk kerja sama langsung dengan temannya. Dengan siswa terbiasa untuk berfikir sendiri dan turut serta dalam kerja kelompok serta dilibatkan dalam forum dialog kelas maka siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami tentang pelajaran yang mereka dapat dari pada hanya mendengarkan dari guru saja. Hal inilah yang dapat meningkatkan dan menunjang hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 002 Kuok tidak lepas dari peran aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak akan berjalan dengan baik apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa tidak berjalan semestinya, maka dari data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dari siklus I hingga akhir siklus III juga dapat dilihat nilai perkembangannya. Pembelajaran model kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan dalam mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 002 Kuok berdasarkan dari



perkembangan penilaian aktivitas siswa dapat dilihat bahwa guru sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar . untuk itu guru harus betul-betul mengikuti langkah-langkah yang ada dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:98) bahwa peran guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dari berbagai sumber dan media.

Jadi peningkatan hasil belajar yang didapat siswa kelas III SD Negeri 002 Kuok dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran model kooperatif tipe TPS yang dapat menambah motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 002 Kuok.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 002 Kuok :

- 2) Pada penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk persentase guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 69,44% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 80,55% pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,33% pada pertemuan pertama dan kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 88,88% sedangkan pada siklus III pertemuan pertama kembali terjadi peningkatan menjadi 91,66% dan kembali meningkat menjadi 94,44% pada pertemuan terakhir dalam siklus III.
- 3) Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 69,44% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 77,77%, siklus II pada pertemuan pertama 77,77% kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86,11%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 88,88% dan kembali meningkat menjadi 91,66% pada pertemuan terakhir.
- 4) Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 59,34 meningkat menjadi 79,40 pada siklus I, pada siklus II rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 88,95%, sedangkan pada siklus III rata-rata siswa menurun menjadi 79,09 namun itu tetap dikategorikan meningkat berdasarkan dari skor dasar.
- 5) Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 34,78% terdiri dari 8 orang siswa tuntas dan 15 orang siswa tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 86,36% terdiri dari 19 orang siswa tuntas dan 3 orang siswa tidak tuntas sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal dan individu siswa adalah 81,81% terdiri dari 18 orang siswa tuntas dan 4 orang siswa tidak tuntas dan pada siklus III ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal tetap sama dengan siklus II yaitu 81,81% terdiri dari 18 orang siswa tuntas dan 4 orang siswa tidak tuntas.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis meyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan matematika pada khususnya.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebaiknya dapat mempergunakan waktu dengan maksimal supaya proses pembelajaran berjalan baik.
3. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan memperhatikan kondisi sekolah dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning diruang-ruang kelas*. Grasindo. Jakarta
- Depdiknas. 2009. *Pendidikan dan Pelatihan Guru Pemandu / Pengmbang SD di Daerah*. Depdiknas Yogyakarta
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya. Bandung.
- Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. BumiAksara. Jakarta
- Syahrilfuddin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi & Mahmud Alpusahri . 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia insane. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama widya. Bandung .